

Materi oleh: Dr. Sari Rudiwati (email: sari_rudiwati@uny.ac.id)
Modifikasi oleh : Rafika Rahmawati (email: rafika@uny.ac.id)

ORTODIDAKTIK TUNANETRA

Pengertian ortodidaktik

- × Kata *orto* berasal dari kata Yunani “*orthos*” yang berarti lurus, benar, normal, dan sembuh.
- × Didaktik juga berasal dari bahasa Yunani *didaskein* yang berarti pengajaran/ pembelajaran; atau *didaktikos* yang berarti pandai mengajar. Jadi didaktik adalah ilmu mengajar, yaitu ilmu yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pengajaran yang berisi berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga dikuasai dan dimiliki oleh siswa.

Ortodidaktik anak tunanetra

- ▣ Ortodidaktik anak tunanetra adalah tindakan didaktik yang secara khusus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan akibat dari kondisi ketunanetraan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak melalui proses belajar mengajar mereka.

Ortodidaktik umum

- Tindakan didaktik yang secara umum diberikan kepada anak dengan kebutuhan khusus, dalam proses belajar mengajar mereka; dengan maksud mencapai kesesuaian dengan kondisi anak.

ORTODIDAKTIK KHUSUS

- ▣ Tindakan didaktik yang secara khusus diberikan kepada anak berkelainan atau anak dengan kebutuhan pendidikan khusus tertentu, misalnya anak-anak tunanetra dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu; agar mencapai kesesuaian dengan kondisi anak bersangkutan.

Lanjutan

- ▣ Jadi ortodidaktik Anak Tunanetra adalah ortodi-daktik khusus yang merupakan tindakan didaktik atau cara mengajar yang secara khusus diberikan kepada anak tunanetra dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu; agar mencapai kesesuaian dengan kondisi anak tunanetra.

DIDAKTIK KHUSUS/METODIK

- ▣ Didaktik khusus yang disebut juga dengan metodik. Metodik berasal dari bahasa Yunani *methodos* artinya suatu proses, prosedur, cara atau langkah beraturan/ tata laksana yang harus ditempuh, untuk mencapai tujuan tertentu; seperti untuk mengajar, menyelidiki; dll. Misalnya saja metodik berhitung

Pengertian Belajar

Menurut The Liang Gie (1972: 6) :

“Belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pe-ngetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.”

Menurut Achmad Badawi (1965 :1), belajar adalah
“Suatu usaha untuk menguasai kecakapan jasmani maupun rokhani dengan jalan mempergunakan materi yang diperoleh, untuk selanjutnya diorganisir atau dire-organisir yang kemudian menjadi miliknya.”

Lanjutan Pengertian Belajar

- ▣ Belajar adalah proses dari segenap rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar dan atau menggunakan prosedur latihan, yang menghasilkan perubahan perilaku dari yang bersangkutan sebagai akibat bertambahnya dan pemahaman pengetahuan dan penguasaan kemahiran/keterampilan, serta terjadinya perubahan sikap yang tepat yang menjadi miliknya dan sedikit banyak permanen.

Pengertian Mengajar

- ▣ Menurut Oemar Hamalik (2003 :44-52), pengertian **mengajar** adalah :
- ▣ Menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.
- ▣ Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan.
- ▣ Usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- ▣ Memberi bimbingan belajar kepada murid.

Lanjutan Pengertian Mengajar

- Dapat disimpulkan bahwa, mengajar anak adalah usaha menyampaikan pengetahuan, mewariskan kebudayaan, mengorganisasikan lingkungan, memberi bimbingan belajar, dan mempersiapkan anak tunanetra untuk menjadi warganegara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat serta siap menghadapi kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pengertian pembelajaran

- Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2003).
- Pembelajaran juga merupakan seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan, dan mendukung belajar siswa (Gagne, 1988).
- Pembelajaran mempunyai arti sebagai penciptaan sistem lingkungan yang merupakan seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan, mendukung, dan memungkinkan terjadinya belajar. (Raka Joni,1980)

Pembelajaran Anak Tunanetra??????

Komponen kegiatan belajar mengajar anak tunanetra

- Kegiatan belajar mengajar anak tunanetra merupakan suatu sistem yang melibatkan beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, dan media belajar, serta evaluasi.

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

- ▣ Harapan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.
- ▣ Ada kesesuaian dengan semua kondisi siswa.

2. Bahan Pelajaran

- ▣ Materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar dan atau segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran.
- ▣ Bahan pelajaran harus bermanfaat bagi kehidupan siswa, termasuk siswa yang menyandang tunanetra.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

- ▣ Segala sesuatu yang telah diprogramkan, akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dan akan melibatkan semua komponen pengajaran.

4. METODE PEMBELAJARAN

- ▣ Metode pengajaran adalah suatu proses, prosedur, cara atau langkah beraturan/ tata laksana yang harus ditempuh, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru apabila yang bersangkutan tidak menguasai satupun metode mengajar.

5. Alat Pengajaran

- ▣ Segala sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan dan atau yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu.
- ▣ Alat pengajaran juga merupakan sumber belajar bagi semua anak termasuk anak tunanetra.

6. Sumber Belajar

- ▣ Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah dan atau memfasilitasi kegiatan belajar termasuk anak-anak tunanetra.

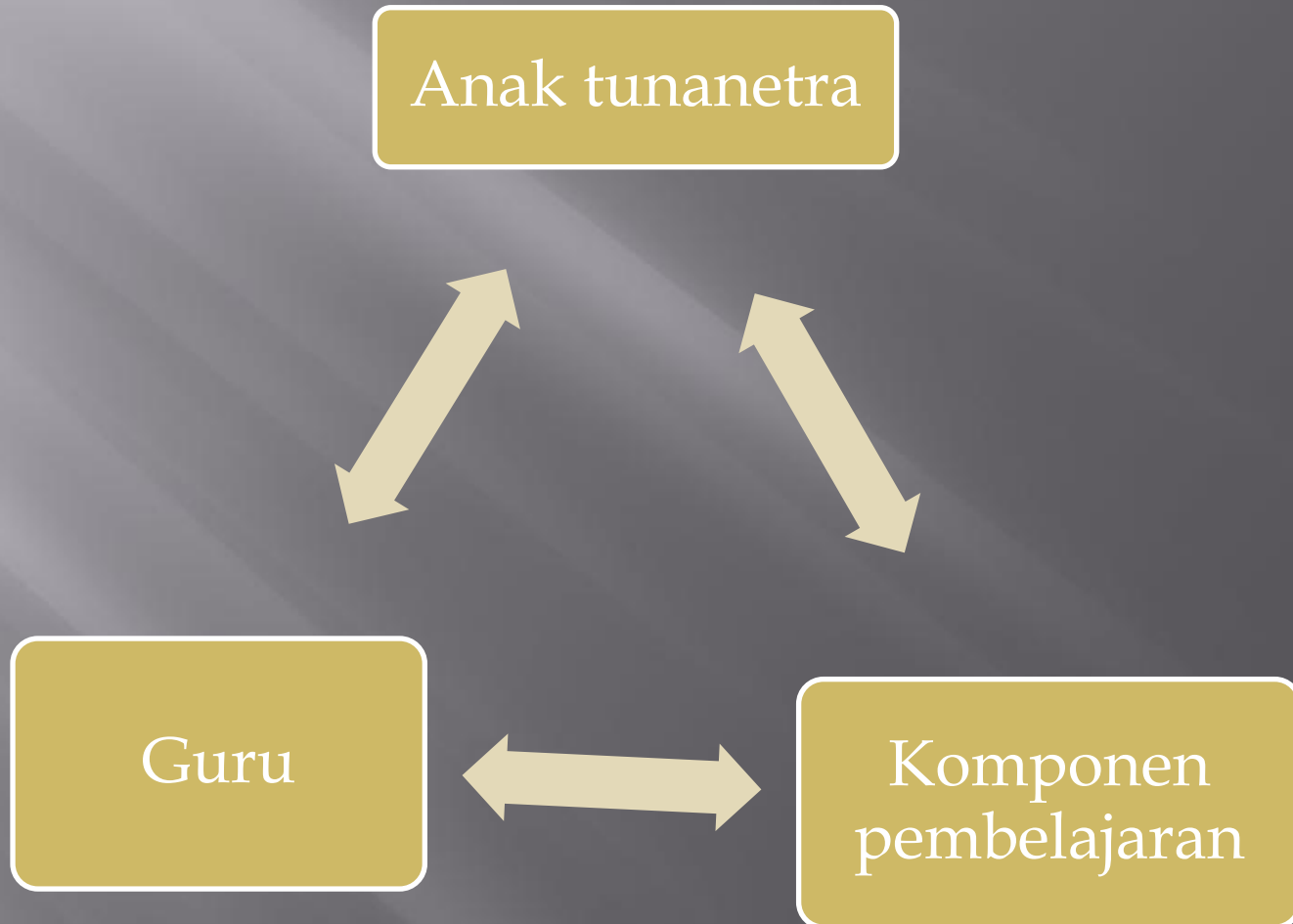
7. Media Belajar

- ▣ Segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam kegiatan belajar.

8. Evaluasi Hasil Belajar

- ▣ Kegiatan yang meliputi mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk yang bersifat kualitatif. (Suharsimi, 2001)

Proses pembelajaran anak tunanetra



Komponen strategi pembelajaran anak tunanetra

- a. Metode pengajaran.
- b. Pendekatan Mengajar.

Pendekatan pembelajaran

Pendekatan fungsional-individual adalah pendekatan mengajar dalam lingkungan dan suasana yang sesungguhnya, sesuai dengan perkembangan, kondisi, kemampuan dan lingkungan anak. Pendekatan ini dalam pelaksanaannya menggunakan analisis tugas atau "*task analysis*" dan daftar perkembangan siswa dari hasil assesmen sebagai acuan di dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pendekatan fungsional-individual

- 1) Membangkitkan tindakan atau *"elicitation"*.
- 2) Pemberian bantuan/pertolongan atau *"prompting"*.
- 3) Merangkaikan perbuatan atau *"chaining"*.
- 4) Membentuk perbuatan atau *"shaping"*.
- 5) Menirukan atau *"imitation"*.
- 6) Belajar mendiskriminasikan tanpa kesalahan atau *"errorless discrimination learning"*.
- 7) Memudarkan bantuan/pertolongan atau *"fading"*.

Jenis-jenis “*prompting*”

- a) Bantuan fisik atau “*physical prompting*”.
- b) Bantuan isyarat atau “*gestural prompting*”.
- c) Bantuan verbal atau “*verbal prompting*”.

Pemilihan Sumber dan Media Belajar Anak Tunanetra

1. Benda yang fungsional.
2. Benda riil yang dapat meng-optimalkan indera lain sebagai sumber belajar.
3. Disesuaikan dengan kondisi dan siswa (termasuk pemilihan media untuk anak *low vision*).

Penilaian hasil belajar

- ▣ Tidak ada perbedaan antara penilaian hasil belajar anak awas, dengan penilaian terhadap hasil belajar anak tunanetra.
- ▣ Hanya perlu modifikasi alat ataupun cara-cara penilaian.

Teknik Penilaian

- a) Teknik tes, yaitu adanya sampel-sampel soal yang dibuat dengan modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi anak.
- b) Tehnik non-tes, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket.

Pendekatan Penilaian.

- a) Penilaian yang mengacu pada suatu kriteria atau “*criterion-referenced evaluation*”.
- b) Penilaian yang mengacu pada norma atau “*norm-referenced evaluation*”.

Pelaksanaan Penilaian siswa tunanetra

- ▣ Penilaian terhadap siswa-siswa tunanetra merupakan bagian integral dari seluruh program pendidikan mereka.
- ▣ Alat ukur yang bersifat informal dianggap sesuai dalam mengukur kualitas perilaku yang harus ditampilkan oleh siswa berkelainan (wardani, 1995)
- ▣ Alat penilaian yang dikembangkan hendaknya benar-benar mampu menilai kemampuan yang akan dinilai.

Strategi khusus pembelajaran anak tunanetra

- ▣ Setiap ruang kelas sebagai tempat dimana KBM berlangsung, diberi tanda-tanda tertentu (diletakkan di pintu/ tempat yang mudah ter-raba anak pertama kali). Tanda-tanda dapat berupa benda yang teraba atau gambar-gambar yang terang dan mencolok (jika kelas itu semua anak low vision)
- ▣ Begitupun disetiap tempat duduk mereka/ siswa masing-masing, tujuannya agar anak dapat menemukan sendiri kelas dan kursinya.

Lanjutan Strategi khusus pembelajaran anak tunanetra

- ▣ Pengaturan kelas, leluasa untuk mobilitas anak.
- ▣ Pemilihan alat bantu pengajaran (kalender belajar anak) perlu ditata sedemikian rupa di suatu tempat sehingga anak dapat mengetahui, mengambil dan mengembalikan sendiri alat-alat atau benda-benda belajar mereka.